

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan bagian yang tak terpisahkan darinya. Secara filosofis, pendidikan dicirikan sebagai proses pertumbuhan pribadi yang komprehensif yang mencakup unsur-unsur intelektual, moral, spiritual, dan sosial, bukan hanya sekadar penyampaian pengetahuan. Kemampuan seseorang untuk mencapai potensi penuhnya dan menjadi mandiri, percaya diri, dan anggota masyarakat yang berharga sangat terbantu oleh pendidikan. Akibatnya, pendidikan adalah proses manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian secara utuh, bukan hanya meningkatkan keterampilan kognitif.¹

Lebih jauh lagi, dari perspektif filsafat pendidikan, pemahaman tentang sifat manusia merupakan landasan fundamental bagi pengembangan tujuan dan proses pendidikan. Pendidikan yang dimulai dengan pemahaman tentang sifat manusia akan menumbuhkan perkembangan yang seimbang antara akal budi, moral, dan spiritualitas. Hal ini akan menghasilkan individu-individu yang tidak hanya berbakat secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab secara etis dan sosial.² Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai upaya sadar dan terencana untuk

¹Basori dkk., "Hakikat Pendidikan: Mencari Makna Belajar dalam Perspektif Filsafat," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 5 (2025), [https://doi.org/Jurnal%2520Media%2520Akademik%2520\(JMA\)](https://doi.org/Jurnal%2520Media%2520Akademik%2520(JMA)).

²Rahmiatul Anisa dkk., "Hakikat Manusia dan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 24218–24.

membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi manusia menuju kesempurnaan hidup, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.³

Prestasi akademik memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang merupakan tahap akhir pendidikan menengah sebelum siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Di sekolah menengah, prestasi akademik siswa sering kali menjadi tolok ukur utama keberhasilan pendidikan dan menjadi dasar seleksi masuk perguruan tinggi, termasuk beasiswa dan peluang karier di masa depan. Berbagai faktor memengaruhi prestasi akademik siswa, salah satunya adalah harapan yang diberikan oleh orang tua terhadap capaian akademik anak mereka.⁴

Harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak-anak mereka, yang sering dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga, secara signifikan berdampak pada kinerja dan pencapaian akademik siswa di sekolah. Kondisi sosial ekonomi suatu keluarga sangat memengaruhi prestasi akademik seorang siswa, terutama di tingkat sekolah menengah.⁵ Perbedaan status ekonomi orang tua dapat menyebabkan perbedaan prestasi akademik anak, dengan orang tua dari keluarga berstatus ekonomi rendah sering kali memberikan harapan lebih besar terhadap anak mereka untuk meraih prestasi tinggi.⁶ Pada masa remaja orang tua cenderung meningkatkan ekspektasi mereka terhadap anak-anak mereka, yang sering kali sulit

³Ujang Sayuti, "Hakikat Pendidikan Islam," *Journal on Education* 01 (2022): 834–41.

⁴Preeti Singh dan Garima Choudhary, *Impact of Socioeconomic Status on Academic Achievement of School Students: An Investigation*, 2015.

⁵Musarat Azhar dkk., "Impact Of Parental Education And Socio-Economic Status On Academic Achievements Of University Students" 1, no. 1 (2014).

⁶Muhammad Abduh dkk., "In What Ways Students' Socio-Economic Status Affecting Academic Performance?," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 12, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23260>.

untuk dipenuhi oleh remaja tersebut.⁷ Orang tua yang memiliki ekspektasi tinggi biasanya menetapkan standar yang lebih tinggi untuk prestasi akademik anak dan lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang memiliki ekspektasi lebih rendah.⁸

Secara normatif, hak memperoleh pendidikan memiliki landasan yang kuat dalam konstitusi negara. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.⁹ Ketentuan ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah hak fundamental yang harus ditegakkan negara tanpa diskriminasi, tanpa memandang sosio ekonomi atau kondisi keluarga siswa. Akibatnya, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunaikan hak ini dengan mencapai prestasi belajar maksimal.

Selain itu, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membangun keterampilan dan membentuk budaya serta karakter suatu negara yang bermartabat.¹⁰ Salah satu ukuran keberhasilan akademik dalam konteks ini adalah prestasi siswa. Namun, pada kenyataannya, sejumlah faktor memengaruhi prestasi

⁷Luthfi Lusiane dan Garvin, "Tekanan Orangtua, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta," *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 9, no. 01 (2019): 60–77, <https://doi.org/10.35814/mindset.v9i01.726>.

⁸Ying Ma dkk., "The Role of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hong Kong," *Journal of Family Issues* 39, no. 9 (2018): 2505–22, <https://doi.org/10.1177/0192513X18755194>.

⁹Willa Wahyuni, "Pasal tentang Pendidikan dalam UUD 1945," hukumonline.com, diakses 1 April 2026, <https://www.hukumonline.com/berita/a/pasal-tentang-pendidikan-dalam-uud-1945-lt6451cc49192a5/>.

¹⁰"UU No. 20 Tahun 2003," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 1 April 2026, <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

siswa, seperti status sosial ekonomi keluarga dan harapan orang tua, yang berkontribusi pada penyediaan fasilitas, dukungan, dan motivasi belajar.

Berikut adalah Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Ayat ini menegaskan bahwa harta dan anak-anak (termasuk prestasi serta kesuksesan anak) hanyalah perhiasan kehidupan dunia yang bersifat sementara dan indah dipandang mata, tetapi tidak kekal. Sebaliknya, amal saleh yang konsisten menjanjikan kehidupan abadi yang jauh lebih baik dan jauh lebih bermakna di mata Allah.¹¹ Dengan demikian, harapan orang tua terhadap prestasi anak yang semata-mata didorong oleh faktor sosio ekonomi atau untuk meningkatkan gengsi dan status keluarga tidaklah selaras dengan nilai-nilai Islam. Islam mengajarkan agar prestasi duniawi tetap dikejar, tetapi harus diorientasikan kepada pembentukan amal saleh yang kekal, akhlak mulia, dan ketakwaan, bukan hanya sekadar pencapaian materi atau sosial semata. Sejalan dengan prinsip tersebut, Islam juga menegaskan peran dan tanggung jawab orang tua dalam mengarahkan kehidupan anak agar tetap berada pada jalan yang benar. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Qs. At-Tahrim ayat 6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

¹¹“Surat Al-Kahfi Ayat 46 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb,” 15 September 2018, <https://tafsirweb.com/4872-surat-al-kahfi-ayat-46.html>.

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga diri dan keluarganya (termasuk anak-anak) dari api neraka melalui pendidikan yang sungguh-sungguh. Pendidikan tersebut mencakup pembentukan iman, akhlak mulia, ilmu yang bermanfaat, dan pembiasaan ketaatan kepada Allah.¹² Dengan demikian, harapan orang tua terhadap prestasi siswa harus diimbangi dengan upaya mendidik anak secara utuh. Prestasi akademik boleh dan dianjurkan dikejar, tetapi tidak boleh menjadi tujuan utama jika mengorbankan pendidikan agama, akhlak, dan ketakwaan. Keberhasilan sejati adalah ketika anak selamat di dunia dan akhirat.

Harapan orang tua ini sering kali berasal dari kepedulian terhadap kesejahteraan anak dan kesadaran akan persaingan untuk mendapatkan tempat di institusi pendidikan ternama.¹³ Harapan ini sering kali menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami stres akademik. Mereka merasa harus memenuhi harapan orang tua, meskipun kemampuan akademik mereka terbatas.¹⁴ Namun, bagi siswa yang tidak berprestasi baik dalam akademik, harapan dari orang tua sering kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berprestasi baik.¹⁵ Selain itu, anak-anak mungkin merasa lebih tertekan untuk berprestasi jika orang tua mereka tidak terlibat dalam pendidikan mereka, terutama jika mereka berasal dari keluarga dengan latar sosio ekonomi tertentu. Keterlibatan orang tua yang rendah

¹²editor, *Jagalah Dirimu Dan Keluargamu Dari Api Neraka | Almanhaj*, 10 September 2020, <https://almanhaj.or.id/22724-jagalah-dirimu-dan-keluargamu-dari-api-neraka.html>.

¹³Dr Zeetha M. Sangma dkk., *Perception of Students on Parental And Teachers' Pressure on Their Academic Performance*, 17, no. 1 (2018): 68–75.

¹⁴Zarina Akhtar, *The Effect of Peer and Parent Pressure on the Academic Achievement of University Students*, 2011.

¹⁵Sangma dkk., *Perception of Students on Parental And Teachers' Pressure on Their Academic Performance*, 2018.

dapat membuat siswa merasa harus berjuang lebih keras untuk memenuhi ekspektasi orang tua mereka.¹⁶

Salah satu sekolah yang paling digemari di Kota Banjarmasin, SMA Negeri 7 Banjarmasin, mencerminkan persaingan akademis yang ketat di antara para muridnya.¹⁷ Baik anak-anak maupun orang tua mereka bangga dengan prestasi akademis sekolah yang luar biasa. Namun, harapan orang tua yang tinggi seringkali menimbulkan tekanan, yang dapat berdampak buruk pada antusiasme siswa untuk belajar dan kesehatan mental mereka.

Menurut Lilis, Status sosial ekonomi orang tua mencakup beberapa aspek, termasuk tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan sumber daya yang tersedia bagi keluarga dan, akibatnya, memengaruhi perhatian yang diberikan pada pendidikan anak-anak mereka. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah seringkali memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, sehingga waktu dan sumber daya yang dialokasikan untuk pendidikan anak-anak mereka terbatas. Akibatnya, keluarga-keluarga ini kurang memperhatikan aspek pendidikan, seperti mendukung pendidikan di rumah (*homeschooling*) atau menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak dari keluarga-keluarga ini menghadapi kesulitan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

¹⁶Akhtar, *The Effect of Peer and Parent Pressure on the Academic Achievement of University Students*.

¹⁷I. D. N. Times dan Sri Wibisono, "Ini Daftar Empat SMAN Favorit di Banjarmasin," IDN Times Kaltim, diakses 17 Mei 2025, <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/sri-wibisono/ini-daftar-empat-sman-favorit-di-banjarmasin>.

persaingan akademis, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Lebih lanjut, stres psikologis yang dialami orang tua akibat keadaan ekonomi yang sulit dapat memengaruhi kualitas interaksi dan dukungan mereka terhadap anak-anak mereka, mengurangi motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar.¹⁸

Penelitian Juhaidi menunjukkan korelasi yang kuat antara sosio ekonomi keluarga dan prestasi akademik. Prestasi akademik biasanya lebih tinggi untuk siswa dari keluarga kaya dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang kurang beruntung.¹⁹ Sibnath Deb juga menekankan bahwa dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah seperti yang tidak menyelesaikan kuliah sering memiliki harapan lebih tinggi terhadap anak-anak mereka, seperti mereka yang memiliki gelar sarjana atau magister. Orang tua dari keluarga kelas menengah ke bawah, khususnya, mengharapkan kesuksesan akademis yang signifikan bagi anak-anak mereka, karena pendidikan seringkali dianggap sebagai satu-satunya jalan menuju pekerjaan yang layak dan kehidupan yang lebih baik.²⁰

Siswa menghadapi harapan dari orang tua dan harapan akademik yang tinggi, sementara dukungan dari orang tua cenderung lebih rendah. Penelitian Diana Raufelder menunjukkan bahwa dukungan orang tua secara umum telah terbukti

¹⁸Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, dan Joko Widodo, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11, no. 1 (18 Juli 2017): 75, <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>.

¹⁹Ahmad Juhaidi, "Gender, Latar Belakang Sosio-ekonomi Keluarga, dan Prestasi Akademik Siswa (Kasus pada Universitas Islam Negeri Terbesar di Kalimantan)," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 4 (15 Desember 2023): 393–404, <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2853>.

²⁰Sibnath Deb dkk., "Academic Stress, Parental Pressure, Anxiety and Mental Health among Indian High School Students," *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2015.

memiliki hubungan positif yang signifikan dengan sikap dan reaksi afektif terhadap sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka. Siswa biasanya merasa lebih aman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka ketika orang tua mereka memberikan dukungan emosional, pengakuan, dan dorongan. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan terinspirasi untuk mewujudkan potensi terbaik mereka. Sebaliknya, harapan yang diberikan oleh orang tua sering kali berkorelasi negatif dengan prestasi akademik siswa.

Harapan yang berlebihan untuk mencapai target tertentu dapat menyebabkan kecemasan dan stres, yang menghambat konsentrasi dan kemampuan belajar siswa. Dalam situasi ini, siswa mungkin merasa tertekan untuk memenuhi harapan yang tidak realistis, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan prestasi akademik.²¹

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih menekankan hubungan langsung antara sosio ekonomi dengan prestasi belajar, tetapi belum mengungkap secara spesifik bagaimana sosio ekonomi dan harapan orang tua terhadap prestasi siswa. Dengan demikian, terdapat *theoretical gap* dalam penelitian ini, yaitu penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh status sosial ekonomi terhadap *output* akademik, seperti prestasi belajar atau indeks prestasi. Sementara itu, penelitian ini memilih fokus yang berbeda, yaitu mengkaji bagaimana sosio ekonomi dan harapan orang tua secara simultan berpengaruh

²¹Diana Raufelder dkk., "The Perceived Role of Parental Support and Pressure in the Interplay of Test Anxiety and School Engagement Among Adolescents: Evidence for Gender-Specific Relations," *Journal of Child and Family Studies* 24, no. 12 (2015): 3742–56, <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0182-y>.

terhadap prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, fokus penelitian ini tidak hanya pada hasil akhir (prestasi akademik), tetapi juga pada bagaimana latar belakang sosial ekonomi keluarga membentuk harapan orang tua yang turut menentukan keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, studi ini bertujuan mengisi kekosongan teoritik tersebut melalui penelitian berjudul Pengaruh Sosio Ekonomi dan Harapan Orang Tua terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Sosio Ekonomi (X₁)

Dalam penelitian ini, istilah sosio ekonomi merujuk pada latar belakang sosio ekonomi orang tua yang diartikan sebagai kondisi sosial dan ekonomi keluarga secara keseluruhan yang secara langsung memengaruhi ekspektasi akademik orang tua terhadap tingkat pendidikan tertinggi yang akan dicapai oleh anak. Konsep ini didasarkan pada kerangka sosio ekonomi yang digunakan dalam studi empiris berbasis data survei rumah tangga nasional, di mana latar belakang sosio ekonomi orang tua menjadi faktor utama yang membentuk harapan dan keyakinan orang tua terhadap prestasi akademik anak di masa depan. Variabel ini diukur berdasarkan data dari *Indonesian Family Life Survei* (IFLS-5) yang mengumpulkan informasi sosio ekonomi dan sosio demografi secara lengkap pada tingkat individu, keluarga, rumah tangga, dan komunitas di 13 provinsi yang mewakili 80% populasi Indonesia. Pengukuran sosio ekonomi dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan komprehensif yang mencakup berbagai dimensi yang saling mendukung, sehingga dapat menjelaskan secara lebih akurat bagaimana kondisi sosial-ekonomi keluarga membentuk ekspektasi pendidikan anak.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu:

- a. Tingkat pendidikan orang tua, yang mencerminkan kapasitas intelektual dalam keluarga serta berpengaruh terhadap pola asuh dan ekspektasi pendidikan terhadap anak;
- b. Jenis pekerjaan orang tua (status pekerjaan), yang menunjukkan tingkat kestabilan dan posisi sosial dalam masyarakat;
- c. Pendapatan keluarga bulanan, yang merepresentasikan kemampuan keluarga dalam menyediakan kebutuhan pendidikan seperti buku, fasilitas belajar, dan biaya sekolah;
- d. Jumlah anggota rumah tangga (ukuran keluarga), yang mencerminkan distribusi sumber daya keluarga terhadap pendidikan anak.²²

2. Harapan Orang Tua (X₂)

Harapan orang tua dalam penelitian ini merupakan harapan yang dirasakan siswa dari orang tuanya terkait tuntutan untuk mencapai standar akademik, personal, dan masa depan tertentu sesuai keinginan orang tua. Harapan ini terlihat dalam dorongan agar siswa memperoleh nilai tinggi, menjadi yang terbaik secara akademik, menunjukkan perilaku yang sesuai standar keluarga, serta mengikuti pilihan pendidikan dan karir yang diinginkan orang tua. Harapan tersebut juga

²²Deri Indrahadi dkk., "The Influence of Socio-Economic Background of Parents on Academic Expectations of Their Children: Data From Indonesian Family Live Survey in 2014," conf. paper presented pada Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019), *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*, 2020, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.033>.

muncul dalam bentuk tuntutan untuk patuh, disiplin, bertanggung jawab, serta memenuhi ambisi orang tua yang belum tercapai.

Harapan orang tua dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan orientasi pencapaian siswa. Namun apabila harapan tersebut bersifat berlebihan dan tidak realistis, dapat menimbulkan dampak negatif berupa tekanan psikologis, stres akademik, kecemasan, serta perasaan tidak mampu dalam memenuhi standar yang ditetapkan orang tua.²³

Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan angket skala *likert* 4 poin yang diadaptasi dari Sasikala²⁴ serta Stoeber²⁵ sebagai butir penguat tekanan kesempurnaan. Instrumen ini mengukur persepsi siswa terhadap harapan orang tua melalui empat indikator utama, yaitu:

- a. Harapan personal (perilaku, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa).
- b. Harapan akademik (prestasi, nilai, dan performa belajar), yang diperkuat dengan pengukuran tuntutan kesempurnaan dan kritik terhadap kegagalan.
- c. Harapan karier (pilihan studi dan masa depan pekerjaan).
- d. Ambisi orang tua (keinginan orang tua agar siswa mewujudkan cita-cita yang belum tercapai oleh orang tua).

²³Ma dkk., "The Role of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hong Kong."

²⁴S. Sasikala dan S. Karunanidhi, "Development and Validation of Perception of Parental Expectations Inventory," *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology* 37 (2011): 114–24.

²⁵Joachim Stoeber dan Anna Rambow, "Perfectionism in Adolescent School Students: Relations with Motivation, Achievement, and Well-Being," *Personality and Individual Differences* 42, no. 7 (2007): 1379–89, <https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.10.015>.

3. Prestasi (Y)

Dalam penelitian ini, prestasi akademik mengacu pada hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagaimana tercermin dari nilai mereka pada semua mata pelajaran yang tercantum dalam rapor sekolah. Rata-rata nilai rapor siswa, sebagaimana tercatat dalam data resmi sekolah, digunakan sebagai ukuran. Nilai-nilai tersebut, yang merupakan data numerik berskala rasio, digunakan sebagai tolok ukur prestasi akademik siswa.²⁶

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sosio ekonomi terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh harapan orang tua terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh sosio ekonomi terhadap harapan orang tua di di SMA Negeri 7 Banjarmasin?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara sosio ekonomi dan harapan orang tua terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

²⁶Eka Rati Astuti dan Rabia Zakaria, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik," *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community* 5, no. 1 (2021): 222–28, <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosio ekonomi terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harapan orang tua terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosio ekonomi terhadap harapan orang tua di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosio ekonomi dan harapan orang tua terhadap prestasi siswa secara simultan di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis:

1. Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memajukan penelitian di bidang psikologi manajemen dan ekonomi pendidikan, terutama dengan:

- a. Menjadi landasan bagi pengembangan teori yang lebih kontekstual dalam memahami berbagai faktor sosial yang memengaruhi dunia pendidikan.
- b. Memberikan perspektif baru terkait keterkaitan antara kondisi sosio ekonomi dengan dinamika pembelajaran siswa di jenjang sekolah menengah.
- c. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dengan menekankan aspek sosial-ekonomi sebagai salah satu variabel penting.
- d. Mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor sosial-ekonomi terhadap kebijakan dan praktik pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu sejumlah orang di lingkungan SMA Negeri 7 Banjarmasin, termasuk:

- a. Bagi SMA Negeri 7 Banjarmasin, Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menyusun kebijakan sekolah yang lebih memperhatikan latar belakang sosial ekonomi siswa, terutama dalam hal perkembangan akademik dan kesehatan mental mereka.
- b. Bagi Komite Sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merancang inisiatif yang mendorong kerja sama antara orang tua dan sekolah guna menghindari tuntutan yang berlebihan terhadap prestasi akademik siswa.
- c. Bagi Guru di SMA Negeri 7 Banjarmasin, Penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami kondisi siswa secara lebih menyeluruh, sehingga guru dapat memberikan pendekatan pengajaran dan bimbingan yang lebih empati, serta mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami harapan akademik dari lingkungan keluarganya.
- d. Bagi Orang Tua/Wali Siswa SMA Negeri 7 Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa harapan terhadap anak dalam meraih prestasi, yang dipengaruhi oleh faktor sosio ekonomi, harus diimbangi dengan dukungan emosional dan komunikasi yang positif, agar tidak berdampak negatif pada kondisi psikologis anak.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Studi Zeetha M. Sangma dkk.

Penelitian yang dilakukan oleh Zeetha dkk., mengungkapkan bahwa tekanan akademik yang berasal dari orang tua dan guru merupakan salah satu beban utama yang dirasakan oleh siswa sekolah menengah.²⁷ Mereka meneliti siswa kelas IX dan X di Distrik Imphal Barat, Negara Bagian Manipur, dan menemukan bahwa 55% siswa merasa tertekan untuk berprestasi secara akademik. Dari jumlah tersebut, sebagian besar (86,5%) menyebutkan bahwa orang tua adalah penyebab utama tekanan. Selain itu, ditemukan pula dampak psikologis seperti kurang tidur (39%) dan depresi (22,7%). Meski demikian, 44,4% siswa menyatakan mampu mengelola tekanan dengan cara positif, seperti mematuhi arahan orang tua/guru dan melakukan aktivitas rekreatif seperti meditasi, yoga, dan musik.

Berbeda dengan penelitian Zeetha yang menyoroti tekanan akademik dari orang tua sebagai faktor tunggal, penelitian ini mengkaji dua faktor independen secara bersamaan, yaitu status sosial ekonomi keluarga (X^1) dan harapan orang tua terhadap prestasi siswa (X^2) sebagai prediktor prestasi akademik siswa (Y). Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, Indonesia, dan berfokus pada bagaimana latar belakang ekonomi keluarga berkontribusi terhadap terbentuknya harapan orang tua, serta bagaimana harapan tersebut berdampak terhadap pencapaian prestasi akademik siswa.

²⁷Zeetha M Sangma, Annie B Maisnam, dan Vanlaldusaki, "Perception of Students on Parental and Teachers' Pressure on Their Academic Performance," 2018.

2. Studi Cedeno dkk.

Penelitian yang dilakukan oleh *Cedeño* dkk., menyoroti bahwa status sosial ekonomi merupakan salah satu prediktor kuat terhadap pencapaian akademik siswa.²⁸ Dalam artikel teoritis tersebut, dijelaskan bahwa meskipun status sosial ekonomi rendah sering kali menjadi faktor risiko yang dapat melemahkan kemampuan perhatian siswa dan menghambat prestasi akademik, terdapat bukti yang semakin berkembang bahwa pendekatan baru dan intervensi berupa pelatihan kognitif dapat membalikkan efek negatif dari kemiskinan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para guru tentang pentingnya memahami dampak status sosial ekonomi terhadap proses belajar, sekaligus memberikan harapan melalui intervensi yang dapat memperbaiki fungsi atensi siswa dari kelompok sosial ekonomi rendah.

Penelitian ini bersifat teoritis dan menggunakan pendekatan kajian literatur (*theoretical review*), sehingga berbeda dengan penelitian ini yang merupakan penelitian lapangan kuantitatif dengan fokus utama pada pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan harapan orang tua terhadap prestasi akademik siswa.

3. Studi Zhang dkk.

Penelitian Zhang dan rekan-rekannya menemukan korelasi yang menguntungkan antara prestasi akademik anak, harapan pendidikan orang tua, dan tingkat sosial ekonomi keluarga. Melalui analisis jalur multi level dengan

²⁸Luis F. Cedeño dkk., "Implications of Socioeconomic Status on Academic Competence: A Perspective for Teachers," *International Education Studies* 9, no. 4 (2016): 257, <https://doi.org/10.5539/ies.v9n4p257>.

menggunakan data dari 4.403 orang tua siswa K-12 di Tiongkok bagian tenggara, penelitian ini menemukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap harapan pendidikan orang tua. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua memediasi hubungan antara status sosial ekonomi dan harapan pendidikan tersebut. Menariknya, kecemasan akibat pandemi COVID-19 turut memoderasi pengaruh status sosial ekonomi terhadap komunikasi guru-orang tua.²⁹

Dinamika komunikasi antara pendidik dan orang tua di tengah wabah COVID-19 menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini secara khusus mengkaji dampak langsung sosio ekonomi (X^1) dan harapan orang tua (X^2) terhadap prestasi akademik siswa (Y), berbeda dengan penelitian Zhang dkk. yang menekankan peran komunikasi dan kondisi psikologis sebagai variabel mediasi dan moderasi dalam hubungan antara status sosial ekonomi dan harapan pendidikan. Penelitian ini, yang juga dilakukan di Indonesia, menyoroti bagaimana setiap komponen tersebut secara bersamaan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa sekolah menengah.

4. Studi C. Erdem

Penelitian yang dilakukan oleh Erdem bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa pada jenjang prasekolah, dasar, dan menengah melalui metode meta-analisis. Data yang dianalisis mencakup 55 studi independen berbahasa Inggris yang diterbitkan antara

²⁹Mohan Zhang dkk., "The Influences of Socioeconomic Status on Parental Educational Expectations: Mediating and Moderating Effects," *Sustainability* 15, no. 16 (2023): 12308, <https://doi.org/10.3390/su151612308>.

tahun 2010 hingga 2019 dan diperoleh dari berbagai basis data internasional seperti *ERIC*, *Science Direct*, dan *Wiley Online Library*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa secara umum dipengaruhi secara positif, meskipun hanya sedikit, oleh keterlibatan orang tua. Di antara berbagai jenis keterlibatan, harapan orang tua memiliki pengaruh terbesar, namun kontrol orang tua justru memiliki dampak yang sedikit merugikan terhadap pencapaian akademik.³⁰

Selain itu, Erdem menitikberatkan pada strategi keterlibatan orang tua baik yang berbasis rumah maupun sekolah serta pengaruhnya dalam berbagai konteks negara. Sementara itu, skripsi ini lebih spesifik mengkaji bagaimana status sosial ekonomi keluarga dan harapan orang tua terhadap prestasi akademik siswa.

5. Studi Coban dkk.

Penelitian Coban bertujuan untuk mengkaji korelasi antara nilai membaca anak-anak berusia 15 tahun dan sejumlah faktor di tingkat siswa dan sekolah, seperti status sosial ekonomi, dukungan orang tua, serta perilaku yang menghambat baik dari pihak siswa maupun guru.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan model pemodelan *struktural multilevel* (MSEM) dan *estimasi Bayesian*. Data diambil dari 6.890 siswa di 186 sekolah di Turki yang dipilih secara acak oleh OECD berdasarkan metode *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi, jenis kelamin,

³⁰Cahit Erdem dan Metin Kaya, "A Meta-Analysis of the Effect of Parental Involvement on Students' Academic Achievement," *Journal of Learning for Development* 7, no. 3 (2020): 367–83, <https://doi.org/10.56059/jl4d.v7i3.417>.

³¹Ömür Çoban, "Relationships between Students' Socioeconomic Status, Parental Support, Students' Hindering, Teachers' Hindering and Students' Literacy Scores: PISA 2018," *World Journal of Education* 10, no. 4 (2020): 45, <https://doi.org/10.5430/wje.v10n4p45>.

dukungan orang tua, serta perilaku menghambat dari siswa dan guru berhubungan langsung dengan skor literasi membaca siswa. Selain itu, ditemukan hubungan tidak langsung antara perilaku menghambat guru terhadap prestasi membaca siswa melalui perilaku menghambat siswa itu sendiri.

Berbeda dengan penelitian ini, yang mengkaji bagaimana harapan orang tua dan sosio ekonomi keluarga memengaruhi prestasi akademik siswa di Indonesia, penelitian Coban lebih berfokus pada hubungan yang kompleks dan berlapis-lapis antara berbagai variabel struktural dan psikososial dalam konteks internasional (PISA 2018). Model analitis yang digunakan dalam studi ini, yang menerapkan metode lapangan kuantitatif dengan teknik analitis yang sederhana, lebih canggih daripada yang digunakan dalam studi ini, selain adanya variasi dalam kelompok usia responden dan lokasi regional.

6. Studi Deb dkk.

Studi Deb meneliti hubungan antara berbagai faktor psikososial dan stres akademik, serta hubungan antara stres akademik dan kesehatan mental di kalangan siswa sekolah menengah atas di India.³² Sebanyak 190 siswa kelas sebelas dan dua belas dari enam sekolah negeri dan swasta di Kolkata, India, berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner Kesehatan Umum dan kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut temuan, hampir dua pertiga (63,5%) anak-anak melaporkan merasa stres karena studi mereka, dan sekitar 66% melaporkan merasa berada di bawah tekanan orang tua untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

³²Deb dkk., "Academic Stress, Parental Pressure, Anxiety and Mental Health among Indian High School Students."

Tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan ibu, jumlah tutor privat, dan prestasi akademik siswa semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat stres orang tua.

Berbeda dengan penelitian ini, yang berfokus pada dampak sosio ekonomi dan harapan orang tua terhadap prestasi akademik siswa, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan mengkaji hubungan antara tekanan akademik dan kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini berfokus pada siswa di Indonesia, sedangkan penelitian Deb berfokus pada siswa sekolah menengah di India.

7. Studi Ying Ma dkk.

Penelitian yang dilakukan oleh Ying Ma mengkaji dampak ekspektasi orang tua terhadap performa akademik dan kesehatan emosional remaja di Hong Kong.³³ Penelitian ini melibatkan 872 siswa sekolah menengah dan menemukan bahwa ekspektasi orang tua yang tinggi tidak hanya berhubungan positif dengan pencapaian akademik remaja, tetapi juga berkorelasi positif dengan tingkat depresi mereka. Studi ini juga menemukan bahwa hubungan tersebut dimediasi oleh nilai pentingnya keberhasilan akademik menurut remaja dan dukungan yang mereka terima dari sekolah.

Berbeda dengan penelitian ini yang menyoroti pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan harapan orang tua terhadap prestasi akademik, penelitian Ying Ma lebih fokus pada ekspektasi orang tua secara umum dan bagaimana hal itu

³³Ma dkk., "The Role of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hong Kong."

memengaruhi kesejahteraan emosional remaja, serta peran mediasi dari faktor internal dan eksternal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian Ying Ma juga berbasis kuantitatif, namun dengan pendekatan analisis mediasi untuk mengeksplorasi jalur-pengaruh yang lebih kompleks.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan memverifikasi hipotesis berikut:

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	Basis Teori
1	H1: Adanya pengaruh signifikan antara sosio ekonomi terhadap prestasi siswa.	Abduh dkk. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap performa akademik siswa melalui akses terhadap fasilitas, kualitas pendidikan, dan dukungan keluarga. ³⁴
2	H2: Adanya pengaruh signifikan antara harapan orang tua terhadap prestasi siswa.	<i>Ma, Siu, & Tse</i> Harapan tinggi dari orang tua dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, tetapi juga dapat menyebabkan tekanan akademik. ³⁵
3	H3: Adanya pengaruh signifikan antara sosio ekonomi terhadap harapan orang tua di SMA Negeri 7 Banjarmasin.	<i>Zhang</i> dkk. Sosio ekonomi berpengaruh terhadap ekspektasi pendidikan orang tua melalui efek mediasi dan moderasi. ³⁶
4	H4: Adanya pengaruh signifikan secara simultan antara sosio ekonomi dan harapan orang tua terhadap prestasi siswa.	<i>Singh</i> dkk. Sosio ekonomi berdampak pada capaian akademik, diperkuat oleh ekspektasi dan keterlibatan orang tua. ³⁷

³⁴Abduh dkk., "In What Ways Students' Socio-Economic Status Affecting Academic Performance?"

³⁵Ma dkk., "The Role of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hong Kong."

³⁶Zhang dkk., "The Influences of Socioeconomic Status on Parental Educational Expectations."

³⁷Singh dan Choudhary, *Impact of Socioeconomic Status on Academic-Achievement of School Students: An Investigation*.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan uraian berikut mengenai struktur penelitian ini:

BAB I pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi teori-teori yang relevan dengan variabel Status Sosio Ekonomi, Harapan Orang Tua, dan Prestasi Akademik. Masing-masing variabel dibahas meliputi pengertian, indikator, serta hubungan antar variabel. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka pikir penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

BAB III metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan reliabilitas.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisikan tentang data yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, berisikan tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi.